

Efektivitas Pembelajaran dengan Menggunakan Model Kamus Kata Penggolong Bahasa Mandarin Berbasis Nomina Alfabetis dalam Bahasa Indonesia

Imelda

Program Studi D-III Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Budaya
Universitas Kristen Maranatha, Bandung
caeciliaimelda@gmail.com

Abstrak

Sejak dicabutnya Instruksi Presiden No.14/1967 yang melarang perayaan Tahun Baru Imlek dan kebudayaan Tionghoa di Indonesia, secara bertahap minat masyarakat Indonesia terhadap kebudayaan Tionghoa meningkat, termasuk salah satunya adalah dalam mempelajari Bahasa Mandarin. Dan dengan semakin eratnya hubungan perdagangan antara China dan Indonesia, dibutuhkan sumber daya manusia yang dapat berkomunikasi dalam Bahasa Mandarin dengan baik, khususnya komunikasi lisan. Pembelajar Bahasa Mandarin di Indonesia tidak terbatas pada mereka yang berasal dari etnis Tionghoa saja, tetapi juga berasal dari etnis non Tionghoa. Kebutuhan akan materi literasi untuk pembelajaran Bahasa Mandarin pun semakin tinggi untuk mendukung proses pembelajaran Bahasa Mandarin. Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data kuisisioner. Responden penelitian ini adalah mahasiswa S1 Sastra China Universitas Kristen Maranatha Bandung angkata 2019/202. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dengan menggunakan model kamus kata penggolong Bahasa Mandarin berbasis nomina alfabetis dalam Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Bahasa Mandarin, Kamus kata penggolong, Efektivitas

Abstract

Since the annulment of Presidential Instruction No. 14/1967, which prohibits the celebration of Chinese New Year and Chinese culture in Indonesia, there has been a gradual increase in Indonesian interest in Chinese culture, including learning Mandarin. And with the increasingly tight trade relations between China and Indonesia, the need for human resources who can communicate well, especially oral communication, increases. Mandarin learners in Indonesia are not limited to those who came from Chinese ethnic, but also come from non-Chinese ethnicities. The need for literacy materials for learning Mandarin is getting higher, this is needed to help the process of learning Mandarin language. This research used quantitative research methods with questionnaire data collection techniques. Respondents of this study were undergraduate students of Chinese Literature at Maranatha Christian University Bandung, class of 2019/2020. This study aims to determine the effectiveness of learning Chinese noun classifier words by using a Chinese noun classifier dictionary model based on alphabetical nouns in Indonesian.

Keywords: Chinese language, Classifying word dictionary, Effectiveness

Pendahuluan

Inpres No 14/1967 yang sebelumnya dikeluarkan oleh mantan presiden Soeharto yang melarang perayaan Imlek dan budaya Tionghoa di Indonesia telah dianulir oleh mantan presiden K.H Abdurrahman Wahid, dengan adanya penganuliran tersebut ketertarikan orang Indonesia terhadap budaya Tionghoa semakin meningkat termasuk dalam mempelajari Bahasa Mandarin. Institusi pendidikan di Indonesia mulai memasukkan Bahasa Mandarin sebagai salah satu bahan ajar dalam kurikulum, tidak

hanya itu sejumlah instansi non-formal seperti tempat kursus, bimbingan belajar, dan lainnya juga membuka kelas pembelajaran Bahasa Mandarin.

Meningkatnya pembelajaran Bahasa Mandarin di Indonesia tidak terbatas dari kalangan etnis Tionghoa tapi juga dari etnis non-Tionghoa. Dalam mempelajari Bahasa Mandarin diperlukan pemahaman materi bahasa, salah satu materi yang perlu dipahami adalah kata penggolong. Dalam Bahasa Mandarin, kata penggolong dipakai untuk menggolongkan nomina dan verba. Kata penggolong dalam Bahasa Mandarin cukup beragam, setiap benda memiliki kata penggolongnya masing-masing, ada yang dibedakan berdasarkan bentuk, ukuran, jenis, dan ketentuan lainnya. Pada proses pembelajaran, seringkali ditemukan kesalahan penggunaan kata penggolong dengan benda atau objek yang ditentukan. Selama ini, bahan literasi kata penggolong nomina Bahasa Mandarin yang beredar rata-rata tidak berbasis alfabetis, jikapun ada hanya kata penggolong Bahasa Mandarinnnya yang berbasis alfabetis. Hingga saat ini belum ada bahan literasi yang mengelompokkan kata penggolong nomina Bahasa Mandarin berbasis nomina alfabetis dalam Bahasa Indonesia. Hal ini tentu menyulitkan pembelajar Bahasa Mandarin yang berbahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang timbul dari penelitian ini adalah:

1. Seberapa tepat responden dalam menjawab soal kata penggolong nomina Bahasa Mandarin saat tidak menggunakan dan saat menggunakan model kamus kata penggolong Bahasa Mandarin berbasis nomina alfabetis dalam Bahasa Indonesia?
2. Seberapa cepat responden dalam menjawab soal kata penggolong nomina Bahasa Mandarin saat tidak menggunakan dan saat menggunakan model kamus kata penggolong Bahasa Mandarin berbasis nomina alfabetis dalam Bahasa Indonesia?

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep hasil belajar, fungsi penilaian hasil belajar dan efektivitas. Pengertian dari hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka yang diterima pada akhir pembelajaran, nilai menjadi acuan siswa dalam menerima pelajaran (Mudjiono & Dimiyati, 2006). Penjelasan hasil belajar juga dijelaskan oleh Sudjana yaitu hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki pelajar yang diterima dari pengalaman belajar (Sudjana, 2010). Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang telah direncanakan (Sanjaya, 2009). Abdurrahman Mulyono menambahkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan anak setelah kegiatan belajar dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran (Mulyono, 1999).

Pengertian fungsi dari penelitian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, umpan balik proses belajar mengajar serta dasar penyusunan laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tua (Depdiknas, 2008). Sedangkan definisi efektivitas menurut Ravianto adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan dan sesuai dengan apa yang diharapkan (Ravianto, 2014)

Penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif komperatif (Sugiyono, 2006). Penelitian ini meneliti tentang perbandingan ketepatan dan kecepatan sebelum dan sesudah menggunakan model kamus kata penggolong nomina berbasis nomina alfabetis dalam Bahasa Indonesia. Teknik yang digunakan adalah pengumpulan data kuesioner terbuka untuk mendapatkan data primer berupa survei ketepatan dan kecepatan responden dalam menjawab soal kata penggolong nomina pada saat sebelum dan

sesudah memakai model kamus kata penggolong nomina berbasis nomina alfabetis dalam Bahasa Indonesia.

Setelah mendapatkan hasil dari tes, peneliti akan menarik kesimpulan apakah penggunaan model kamus kata penggolong nomina berbasis nomina alfabetis dalam Bahasa Indonesia ini berpengaruh terhadap ketepatan dan kecepatan responden dalam menjawab soal tes sebelum dan sesudah memakai model kamus kata penggolong nomina berbasis nomina alfabetis dalam Bahasa Indonesia.

Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa S-1 Sastra Cina Fakultas Bahasa dan budaya Universitas Kristen Maranatha Angkatan 2019/2020 sebanyak 15 orang. Latar belakang subjek penelitian yaitu pelajar pemula Bahasa Mandarin dibawah 3 tahun dan pelajar yang sudah belajar selama 6 tahun lebih. Instrumen yang digunakan adalah model kamus kata penggolong nomina berbasis nomina alfabetis dalam Bahasa Indonesia yang peneliti susun sendiri dan soal tes kata penggolong nomina Bahasa Mandarin. Untuk memudahkan, peneliti menggunakan kode responden R1 hingga R15. Langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengambil data adalah

1. Menyiapkan model kamus kata penggolong nomina Bahasa Mandarin berbasis nomina alfabetis dalam Bahasa Indonesia
2. Menyiapkan soal kata penggolong nomina Bahasa Mandarin sebanyak 30 soal yang dibagi menjadi 2 sesi tes.
3. Memulai tes sesi 1 dengan membagi soal kata penggolong nomina Bahasa Mandarin.
4. Mencatat waktu penyelesaian soal kata penggolong nomina Bahasa Mandarin pada tes sesi 1 tersebut dari tiap responden.
5. Mencatat hasil skor tes sesi 1 dari tiap responden.
6. Memulai tes sesi 2 dengan membagi soal kata penggolong nomina Bahasa Mandarin.
7. Mencatat waktu penyelesaian soal kata penggolong nomina Bahasa Mandarin pada tes sesi 2 tersebut dari tiap responden.
8. Mencatat hasil skor tes sesi 2 dari tiap responden.
9. Membandingkan perolehan hasil skor serta catatan waktu penyelesaian tes 1 dan 2 dari tiap responden.
10. Berdasarkan hasil tersebut, menentukan efektivitas penggunaan model kamus kata penggolong nomina berbasis nomina alfabetis dalam Bahasa Indonesia.

Hasil Penelitian

Kesulitan yang sering ditemukan dalam belajar Bahasa Mandarin yaitu bahan literasi kata penggolong nomina Bahasa Mandarin yang tidak berbasis alfabetis, oleh karena itu diperlukan adanya kamus kata penggolong nomina yang dikelompokkan secara alfabetis dalam Bahasa Indonesia untuk mempermudah pelajar yang memiliki bahasa ibu Bahasa Indonesia. Untuk menyelesaikan permasalahan ini peneliti ingin membuktikan efektivitas dari kamus kata penggolong nomina berbasis nomina alfabetis dalam Bahasa Indonesia melalui tes sebanyak 15 soal, tes ini berupa ketepatan dan kecepatan dalam menjawab soal tes. Peneliti membuat nilai perolehan skor tes ketepatan dalam menjawab soal yaitu seperti Tabel 1.

Tabel 1. *Range Nilai*

<i>Range nilai</i>
A : ≥ 80
B ⁺ : 73-79
B : 67-72
C ⁺ : 61-66
C : 55-60
D : 41-54
E : ≤ 40

Pada sesi pertama ketepatan dalam menjawab soal, responden telah diijinkan untuk mencari jawaban baik dari bahan literasi yang sudah mereka punya atau dari internet. Hasil dari tes pertama seperti Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Sesi 1

No.	Responden	jawaban benar	jawaban salah	Skor Tes 1
1	R1	4	11	26.7
2	R2	11	4	73.3
3	R3	12	3	80.0
4	R4	10	5	66.7
5	R5	7	8	46.7
6	R6	8	7	53.3
7	R7	10	5	66.7
8	R8	8	7	53.3
9	R9	5	10	33.3
10	R10	6	9	40.0
11	R11	15	0	100.0
12	R12	10	5	66.7
13	R13	7	8	46.7
14	R14	7	8	46.7
15	R15	4	11	26.7

Dari hasil tes sesi pertama di atas, perolehan nilai A (skor ≥ 80) sebanyak 2 orang, nilai B⁺ (skor 73-79) sebanyak 1 orang, nilai B (skor 67-72) sebanyak 2 orang, nilai C⁺ (skor 61-66) sebanyak 1 orang, nilai C (skor 55-60) sebanyak 1 orang, nilai D (skor 41-54) sebanyak 5 orang dan nilai E (skor ≤ 40) sebanyak 4 orang.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasar
Range Nilai Pada Tes 1

<i>Range</i> nilai	Jumlah Responden
A : ≥ 80	2
B ⁺ : 73-79	1
B : 67-72	2
C ⁺ : 61-66	1
C : 55-60	0
D : 41-54	5
E : ≤ 40	4

Selanjutnya pada tes sesi kedua, peneliti membagikan 15 soal dengan menggunakan kamus kata penggolong nomina Bahasa Mandarin kepada responden. Responden diijinkan mencari jawabannya dari model kamus kata penggolong nomina Bahasa Mandarin berbasis nomina alfabetis dalam Bahasa Indonesia yang telah peneliti siapkan sebelumnya. Hasil dari tes sesi kedua dapat dilihat di table di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Tes Sesi 2

No.	Responden	jawaban benar	jawaban salah	Skor Tes 2
1	R1	14	1	93.3
2	R2	15	0	100.0
3	R3	13	2	86.7
4	R4	15	0	100.0
5	R5	15	0	100.0
6	R6	15	0	100.0
7	R7	14	1	93.3
8	R8	15	0	100.0
9	R9	13	2	86.7
10	R10	15	0	100.0
11	R11	15	0	100.0
12	R12	15	0	100.0
13	R13	15	0	100.0
14	R14	15	0	100.0
15	R15	12	3	80.0

Dari hasil tes sesi pertama di atas, kita bisa melihat seluruh responden sebanyak 15 orang mendapat perolehan nilai A (skor ≥ 80).

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasar
Range Nilai Pada Tes 2

<i>Range</i> nilai	Jumlah Responden
A : ≥ 80	15
B ⁺ : 73-79	0
B : 67-72	0
C ⁺ : 61-66	0
C : 55-60	0
D : 41-54	0
E : ≤ 40	0

Berdasarkan table tersebut, dapat dilihat perbandingan perolehan skor kedua sesi tes tersebut yaitu:

Tabel 6. Perbandingan Skor Tes Sesi 1 dan Sesi 2

No.	Responden	Tes 1			Tes 2			Perbandingan Skor tes 1 dan tes 2
		jawaban benar	jawaban salah	Hasil Skor Tes 1	jawaban benar	jawaban salah	Hasil Skor Tes 2	
1	R1	4	11	26.7	14	1	93.3	66.7
2	R2	11	4	73.3	15	0	100.0	26.7
3	R3	12	3	80.0	13	2	86.7	6.7
4	R4	10	5	66.7	15	0	100.0	33.3
5	R5	7	8	46.7	15	0	100.0	53.3
6	R6	8	7	53.3	15	0	100.0	46.7
7	R7	10	5	66.7	14	1	93.3	26.7
8	R8	8	7	53.3	15	0	100.0	46.7
9	R9	5	10	33.3	13	2	86.7	53.3
10	R10	6	9	40.0	15	0	100.0	60.0
11	R11	15	0	100.0	15	0	100.0	0.0
12	R12	10	5	66.7	15	0	100.0	33.3
13	R13	7	8	46.7	15	0	100.0	53.3
14	R14	7	8	46.7	15	0	100.0	53.3
15	R15	4	11	26.7	12	3	80.0	53.3

4. Kecepatan dalam Menjawab Soal Tes

Kecepatan dalam menjawab soal terukur dari waktu yang dipakai untuk menjawab soal tes sebelum dan sesudah memakai model kamus kata penggolong nomina berbasis nomina alfabetis dalam Bahasa Indonesia. Dalam mengukur kecepatan dalam menjawab soal, peneliti mencoba membagi catatan waktu berdasar *range* sebagai berikut:

Tabel 7. *Range Waktu*

<i>Range Waktu</i>
≤ 10 menit
11-20 menit
≥ 21 menit

Di bawah ini adalah catatan waktu yang diperoleh tiap responden dalam menyelesaikan soal kata penggolong nomina pada tes sesi 1. Pada tes sesi 1, responden diijinkan mencari jawabannya baik dari bahan literasi yang sudah mereka punya maupun dengan menjelajah internet.

Tabel 8. Catatan Waktu Penyelesaian Soal Pada Tes 1

No.	Kode Responden	Catatan Waktu
1	R1	10:49
2	R2	28:19
3	R3	23:14
4	R4	12:13
5	R5	22:33
6	R6	27:28
7	R7	15:10
8	R8	13:46
9	R9	9:39
10	R10	18:22
11	R11	10:25
12	R12	15:12
13	R13	27:33
14	R14	16:41
15	R15	12:58

Dari catatan waktu di atas, kita bisa melihat *range* catatan waktu penyelesaian soal pada tes sesi pertama hanya 1 orang responden yang dapat menyelesaikan pengerjaan soal ≤ 10 menit. Sebanyak 9 responden mampu menyelesaikan pengerjaan soal di rentang waktu 11-20 menit. Sementara penyelesaian pengerjaan soal tes di rentang waktu ≥ 21 menit sebanyak 5 responden.

Tabel 9. *Range* Catatan Waktu Penyelesaian Soal Pada Tes 1

Range Waktu	Jumlah Responden
≤ 10 menit	1
11-20 menit	9
≥ 21 menit	5

Tabel 10. Catatan Waktu Penyelesaian Soal Pada Tes 2

No.	Kode Responden	Catatan Waktu
1	R1	9:45
2	R2	5:23
3	R3	3:54
4	R4	06:01
5	R5	8:30
6	R6	7:25
7	R7	8:56
8	R8	7:46
9	R9	13:11
10	R10	13:28
11	R11	9:12
12	R12	9:51
13	R13	8:45
14	R14	6:48
15	R15	9:12

Dari catatan waktu di tes sesi kedua di atas, dapat terlihat sebanyak 13 responden dapat menyelesaikan pengerjaan soal tes ≤ 10 menit. Sebanyak 2 responden dapat menyelesaikan pengerjaan soal tes di rentang waktu 11-20 menit.

Tabel 11. *Range* Catatan Waktu Penyelesaian Soal Pada Tes 2

Waktu	Jumlah Responden
≤ 10 menit	13
11-20 menit	2
≥ 21 menit	0

Simpulan

Bahasa menjadi aspek penting dalam hubungan antar negara, komunikasi yang terjalin dengan baik tentu dapat meningkatkan kerjasama dengan baik juga. Tiongkok dan Indonesia telah menjalin hubungan kerjasama semakin erat dengan tersedianya pembelajaran Bahasa Mandarin di berbagai institusi pendidikan baik secara formal maupun non-formal. Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Efektivitas Pembelajaran dengan menggunakan Model Kamus Kata Penggolong Bahasa Mandarin Berbasis Nomina Alfabetis dalam pembelajar dalam mengerjakan tes yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Nilai yang dihasilkan responden sebelum dan sesudah menggunakan model kamuspun berbeda, tentu pengaruh model secara alfabetis dalam Bahasa Indonesia ini memudahkan pemahaman sesuai dengan pembelajaran. Apabila literasi ini terus dikembangkan maka para pelajar dapat memperbaiki penggunaan kata dan membantu proses belajar Bahasa Mandarin.

Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa model kamus kata penggolong nomina berbasis nomina alfabetis berpengaruh terhadap efektivitas pemahaman pembelajaran Bahasa Mandarin, hal ini dapat ditunjukkan dari ketepatan dan kecepatan

Dengan meningkatnya ketertarikan Bahasa Mandarin di Indonesia, peneliti memberi saran untuk terus mengembangkan model kamus kata penggolong Bahasa Mandarin berbasis nomina alfabetis dalam Bahasa Indonesia untuk memudahkan para pelajar baik dalam institusi pendidikan formal maupun instansi non-formal yang menyediakan kursus Bahasa Mandarin.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- He, J. (2008). *现代汉语研究增编*. Beijing: Normal University Press.
- Liu, Y. (2001). *实用现代汉语语法*. Shangwu Press.
- Mulyono, A. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ravianto. (2014). *Produktivitas dan Pengukuran*. Jakarta: Binaman Aksara.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Shao, J. (2007). *现代汉语*. Shanghai Jiaoyu Press.
- Sudjana, N. (1990). *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. Bandung: Fakultas Ekonomi UI.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryabrata, S. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali.
- Suryabrata, S. (2001). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Zhang, Z. (1982). *现代汉语*. Renmin Jiaoyu Press.